

# Analisis penggunaan media google sites dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks deskripsi kelas IV sekolah dasar

Putriana Dafa Puspitawati<sup>1\*</sup>, Rukayah<sup>2</sup>, Septi Yulisetiani<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

\*[putrianadafa@student.uns.ac.id](mailto:putrianadafa@student.uns.ac.id)

**Abstract.** This research aims to describe the use of media in the implementation of differentiated learning. Google sites as a differentiated learning media in elementary schools. This research uses a qualitative approach with a case study method. The subjects in this research were fourth grade teachers and students. Data collection in this research was by observation, interviews, questionnaires and documentation. The validity test in this research is triangulation of sources and techniques. Data analysis in this research uses the Miles and Huberman interactive model. The research results show that using Google Sites as a learning medium has succeeded in making things easier for teachers and students because Google Sites has many features and can be used as learning and evaluation material. Students are able to access media that is tailored to their learning style, whether auditory, kinesthetic or visual. The responses shown by students included students becoming more active, the class becoming interactive, and teachers and students collaborating with each other.

**Keywords:** Elementary School, Google sites, learning media, differentiated learning

## 1. Pendahuluan

Integrasi teknologi dalam pendidikan menjadi semakin penting sebagai sarana komunikasi antara guru dengan peserta didik yang mempunyai suatu pesan berupa materi sebagai penunjang pembelajaran [1]. Adanya penggunaan media pembelajaran di kelas dapat lebih menarik perhatian dan membuat materi pelajaran menjadi lebih jelas sehingga mudah dipahami oleh peserta didik [2]. Stimulus dalam pembelajaran sangat diperlukan oleh peserta didik sehingga adanya media pembelajaran sebagai perantara dapat menghubungkan pesan dari guru kepada peserta didik secara utuh dan bermakna [3].

Keterbatasan penggunaan media pembelajaran jika hanya pada buku pegangan membuat pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik bagi peserta didik [4]. Penggunaan media sebagai bahan ajar membantu variasi penyampaian materi sehingga pembelajaran tidak hanya mengandalkan komunikasi verbal oleh guru. Hal tersebut membuat efektivitas pembelajaran dan menghindari kebosanan peserta didik serta kelelahan guru [1]. Peserta didik memiliki keragaman gaya belajar, seperti auditori, visual, dan kinestetik. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang beragam dan fleksibel untuk mengakomodasi kebutuhan belajar mereka.

Kurikulum Merdeka melibatkan tiga tahap yakni asesmen diagnostik, perencanaan, dan pembelajaran [5]. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan wali kelas IV SDN Sondakan menunjukkan beberapa permasalahan terkait mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik masih kesulitan menerjemahkan kata serta merangkai kata menjadi kalimat. Pelajaran Bahasa Indonesia dapat diterapkan dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang memiliki arti sebagai

usaha penyesuaian proses pembelajaran guna memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik di dalam kelas

[6]. Hasil dari tes diagnostik non kognitif yang telah dilakukan oleh guru digunakan sebagai dasar untuk memberikan fasilitas kebutuhan belajar peserta didik yang harus disesuaikan dengan profil gaya belajar baik itu auditori, visual, maupun kinestetik [7].

Penelitian ini dilakukan di SDN Sondakan karena sudah menerapkan kurikulum merdeka dan menggunakan media google sites dalam pembelajaran. Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Sondakan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan media gambar untuk materi teks deskripsi. Keterlibatan indra pendengaran juga penting, sehingga diperlukan media yang menggabungkan audio dan visual dalam pembelajaran teks deskripsi di kelas IV SDN Sondakan. Guru menerapkan Google Sites sebagai media pembelajaran untuk mengatasi permasalahan penulisan teks deskripsi dalam pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan untuk menjadi referensi guru dalam penggunaan google sites sebagai bentuk fasilitas dari gaya belajar peserta didik yang berbeda khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Google Sites adalah media yang dapat mencakup materi pembelajaran berupa teks, audio, dan video untuk membuat variasi beragam sebagai solusi untuk mengembangkan media [8]. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Wulandari 2022 meneliti pembelajaran berbasis Google Sites untuk IPS dan menemukan bahwa metode ini berjalan baik, membuat peserta didik lebih paham dan senang dengan dukungan gambar dan video interaktif [9]. Selain itu, Saprudin & Nurwahidin 2021 meneliti pembelajaran diferensiasi dalam pendidikan agama islam, menemukan bahwa metode ini meningkatkan antusiasme peserta didik [10].

Penelitian ini berbeda dari sebelumnya karena belum ada yang secara khusus menganalisis integrasi Google Sites dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk materi teks deskripsi di tingkat SD. Penelitian sebelumnya hanya berfokus pada satu aspek seperti pembelajaran berdiferensiasi, media audio visual, atau materi teks deskripsi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan Google Sites dalam pembelajaran berdiferensiasi teks deskripsi di kelas IV SD.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data kualitatif mengenai penggunaan media Google Sites dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi materi teks deskripsi pada kelas IV SDN Sondakan. Sumber data primer penelitian ini adalah observasi, wawancara tentang pembelajaran dengan Google Sites, dan angket yang digunakan untuk mengetahui pengalaman peserta didik menggunakan Google Sites. Sumber data sekunder penelitian ini mencakup studi dokumen seperti hasil pemetaan kebutuhan belajar, produk peserta didik, dan konten Google Sites.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Penelitian ini mempertimbangkan peserta didik yang menggunakan Google Sites dalam pembelajaran berdiferensiasi. Sampel diambil dari peserta didik kelas IV sebanyak 20 dan wali kelas yang memahami pelaksanaan dan tantangan penggunaan Google Sites. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber sebagai sebagai uji validitas data. Teknis analisis data yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada model analisis data menurut Miles dan Huberman [11]. Model Miles dan Huberman memiliki komponen yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan dan verifikasi.

Menurut Moleong 2016 pada penelitian terdapat tiga tahapan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data [12]. Terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan lapangan, yaitu melakukan persiapan diri, mendatangi tempat atau lapangan penelitian, dan ikut berperan serta dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Setelah analisis, hasil penelitian ditinjau untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam, kemudian dilanjutkan dengan penulisan laporan penelitian.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap dua informan, yakni guru dan peserta didik kelas IV SDN Sondakan, serta hasil angket peserta didik mengenai penggunaan media pembelajaran, menunjukkan

respon yang positif terhadap penggunaan media Google Sites pada pembelajaran berdiferensiasi. Guru dan peserta didik mampu menjadikan media Google Sites yang praktis.

Media Google Sites mencakup beberapa materi pembelajaran yang dapat diunduh langsung sehingga peserta didik dapat belajar dimanapun dan kapanpun [13]. Pada materi pembelajaran tersedia apersepsi berupa kalimat pertanyaan interaktif yang disampaikan oleh guru sebagai kegiatan untuk menambah keterlibatan aktif dari peserta didik. Pemberian apersepsi dapat menambah pengetahuan peserta didik untuk lebih mudah menyerap materi yang akan dipelajari [14]. Oleh karena itu, pembelajaran dapat berlangsung secara aktif untuk saling berdiskusi antara guru dan peserta didik.

Pada media pembelajaran juga memuat video, kuis, dan refleksi pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik. Penggunaan video digunakan untuk mendukung atau mengilustrasikan konsep yang sedang diajarkan. Video pembelajaran mampu mengatasi terbatasnya ruang dan waktu, menjelaskan materi abstrak, sehingga baik guru maupun peserta didik dapat menjalani proses pembelajaran menjadi lebih mudah. Informasi pengetahuan dan hiburan didapatkan sekaligus oleh peserta didik dengan mengakses video [15].

Kuis pembelajaran yang tercantum di media Google Sites sebagai penilaian evaluasi menggunakan wordwall sehingga bentuk kuis dapat bervariasi sesuai dengan keinginan peserta didik. Kuis wordwall merupakan kuis interaktif yang pelaksanaan untuk mengerjakan dibatasi oleh waktu dan dapat langsung muncul nilai di akhir pembelajar. Guru dapat memberikan pertanyaan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Wordwall dapat dimanfaatkan dengan mudah bagi guru yang berperan membuat soal, ataupun peserta didik yang mengaksesnya [16]. Penampilan kuis yang menarik membuat aplikasi wordwall mampu meningkatkan motivasi sehingga menumbuhkan semangat belajar peserta didik [17].

Penelitian ini menggunakan beberapa aspek pada penggunaan media Google Sites mencakup kepraktisan media, tampilan media, dan pemetaan kebutuhan belajar. Berdasarkan hasil wawancara terhadap dua informan, yakni wali kelas dan peserta didik kelas IV SDN Sondakan, serta hasil angket peserta didik mengenai penggunaan media pembelajaran, menunjukkan respon yang positif terhadap penggunaan media Google Sites pada pembelajaran berdiferensiasi. Berikut ini merupakan tabel hasil perolehan angket pada aspek kepraktisan media.

**Tabel 1.** Hasil perolehan angket peserta didik aspek kepraktisan media

Indikator	Persentase
Muatan konten media	
1. Gambar	100%
2. Animasi	
3. Kuis	
Navigasi media	
1. Mudah diakses	95%
2. Mudah diperbarui	
Kebermanfaatan media	
1. Memberikan kemudahan melalui konten	97%
2. Dapat diakses kapan saja dan di mana saja	
3. Menjadikan kelas interaktif	

Tabel 1 menunjukkan bahwa penggunaan Google Sites pada indikator muatan konten media memiliki persentase tertinggi yakni sebanyak 100% dari keseluruhan peserta didik. Gambar mempermudah mereka memahami materi teks deskripsi dengan lebih jelas. Peserta didik lebih mudah mengingat informasi visual daripada teks [18]. Adanya animasi video yang dibentuk seperti cerita saat menjelaskan membuat mereka merasa senang. Selain itu, guru juga memberikan penjelasan dan pembahasan di sela-sela pemutaran video, yang semakin menambah pemahaman mereka [19].

Indikator navigasi media menunjukkan persentase sebesar 95% dari peserta didik tidak mengalami kesulitan saat menggunakan Google Sites. Mereka merasa terbantu dengan adanya petunjuk penggunaan yang jelas dan pelatihan yang telah diberikan oleh guru untuk mengakses platform tersebut. Google Sites mudah diakses dan setiap pembaruan konten oleh guru langsung terlihat oleh pengguna [20].

Selanjutnya pada indikator kebermanfaatan media dengan persentase sebesar 97% peserta didik menggunakan Google Sites membuat mereka lebih antusias dan tertarik untuk belajar. Google Sites sangat menarik peserta didik karena dapat diakses menggunakan handphone kapan saja dan di mana saja, serta memiliki banyak animasi yang membuat mereka lebih semangat belajar [21]. Kuis dalam bentuk game edukasi membuat peserta didik lebih tertarik dan kuis menjadi interaktif.

**Tabel 2.** Hasil perolehan angket peserta didik aspek tampilan media

Indikator	Persentase
Kemampuan memotivasi	
1. Peserta didik menjadi antusias	69%
2. Peserta didik menjadi aktif	
Keterbacaan	
1. Huruf mudah terbaca	97%
2. Kalimat mudah dipahami	
Desain media	
1. Terdapat tujuan, materi, dan konten media	67%
2. Media memiliki tata letak yang ringkas	
3. Memiliki warna untuk menarik perhatian	

Tabel 2 menunjukkan perolehan angket peserta didik berdasarkan aspek tampilan media dengan kemampuan memotivasi memiliki persentase sebesar 69% peserta didik mengatakan bahwa media Google Sites menarik untuk digunakan sebagai bahan belajar. Mereka merasa bahwa fitur-fitur interaktif dan tampilan yang menarik dari Google Sites membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami [22]. Penggunaan media Google Sites dapat menciptakan suasana kelas untuk diskusi. Peserta didik merasa bahwa fitur dari Google Sites mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dan berdiskusi tentang materi yang diajarkan. Peserta didik antusias dan aktif terlibat dalam pembelajaran, sering bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dengan penuh minat dan kegembiraan [23].

Indikator keterbacaan memperoleh persentase sebesar 97% peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam memahami kalimat pada penjelasan materi. Bahasa yang digunakan dalam penjelasan materi sudah sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik, sehingga mereka dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Huruf yang digunakan juga cukup jelas dan konsisten, sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi yang disajikan. Pentingnya penggunaan jenis huruf yang mudah dibaca untuk memastikan semua peserta didik dapat mengakses dan memahami materi dengan jelas [24]. Indikator desain media menunjukkan persentase sebesar 67% peserta didik tidak merasa bahwa Google Sites memiliki tampilan yang rumit, tertarik dengan warna, dan bentuk kreatif media. Mereka menjelaskan bahwa Google Sites mudah digunakan karena tombol-tombol dan fitur-fiturnya sesuai dengan fungsinya. Tata letak yang ringkas dan penggunaan warna yang menarik adalah kunci untuk memastikan pesan dan materi pembelajaran mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik.

Pembelajaran dilaksanakan dengan guru menentukan konten materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru menggunakan pendekatan diferensiasi dengan menyediakan bacaan sesuai kebutuhan peserta didik. Peserta didik yang membutuhkan dukungan tambahan diberi bacaan sederhana, sementara peserta didik yang lebih cakap diberi bacaan kompleks. Bacaan ini telah direncanakan dalam pembelajaran. Pembuatan media pembelajaran disesuaikan dengan preferensi gaya belajar peserta didik, seperti auditori, visual, maupun kinestetik masing-masing diberikan bentuk media yang mampu memfasilitasi sebagai bahan belajar [25]. Berikut ini merupakan analisis studi dokumen dari media Google Sites.

Sebesar 98% peserta didik mengatakan bahwa media Google sites digunakan sesuai dengan gaya belajar dan memperhatikan komponen pendukung lainnya. Bentuk media yang memfasilitasi peserta didik dengan gaya belajar visual yakni dengan memberikan pdf yang berisi materi lengkap disertai dengan visualisasi. Guru juga mencantumkan website yang berisi berbagai cerita pendek yang dilengkapi dengan gambar untuk dibaca peserta didik. Berbagai video pembelajaran tercantum pada Google Sites untuk memfasilitasi peserta didik dengan gaya belajar auditori. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik difasilitasi oleh guru dengan memberikan kuis pembelajaran yang berbentuk

seperti game [26]. Guru juga membuat kelompok kecil dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing peserta didik. Guru secara teratur memantau kemajuan peserta didik dalam kelompok kecil setiap hari dan memberikan bantuan tambahan jika diperlukan. Evaluasi berkala seperti mengadakan kuis pada saat pembelajaran membantu guru memahami perkembangan peserta didik [27].

#### 4. Kesimpulan

Media Google Sites digunakan sebagai bahan ajar di kelas IV SDN Sondakan, menyediakan materi teks, video, dan kuis interaktif. Peserta didik dapat mengaksesnya melalui handphone, meningkatkan fleksibilitas belajar dan motivasi mereka. Integrasi teknologi ini memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan keterlibatan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV SDN Sondakan dimulai dengan pemetaan kebutuhan peserta didik menggunakan asesmen diagnostik non-kognitif. Guru mengelompokkan peserta didik berdasarkan gaya belajar mereka dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan konten, proses, dan produk pembelajaran. Lingkungan belajar yang kolaboratif dan kesempatan untuk mengambil peran berbeda dalam diskusi meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman materi peserta didik. Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah penelitian menunjukkan bahwa media digital dapat memenuhi kebutuhan beragam gaya belajar (auditori, visual, kinestetik). Selain itu, integrasi teknologi dalam pendidikan dasar dengan Google Sites meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendukung pengembangan kurikulum digital yang lebih adaptif dan responsif. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah memperkaya pengetahuan tentang penggunaan media digital sebagai bahan ajar yang efektif. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi kajian lebih lanjut tentang pengembangan media evaluasi yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi di sekolah.

#### 5. Referensi

- [1] T. P. R. N. Hapsari and A. Wulandari, "Analisis Kelayakan Buku Ajar Milenial Berbasis Augmented Reality (AR) sebagai Media Pembelajaran Teks Prosedur di Magelang," *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, **3(4)**, pp. 351–364, 2020, doi: 10.30872/diglosia.v3i4.125.
- [2] R. Hartono, "Penerapan Macromedia Flash dalam Meningkatkan Kreativitas, Hasil Belajar, dan Efektivitas Pembelajaran Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Kaliorang," *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, **3(2)**, pp. 221–228, 2020, doi: 10.30872/diglosia.v3i2.48.
- [3] R. Marlina, S. Sukarno, and S. Wahyuningsih, "Penggunaan media pop up book dalam pembelajaran pendidikan pancasila materi makna simbol sila pancasila pada siswa kelas 4 di Sekolah Dasar," *Didaktika Dwija Indria*, **11(2)**, 2023, doi: 10.20961/ddi.v11i2.76024.
- [4] N. M. Ayu Sukma Dewi, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, **4(1)**, pp. 1–14, 2023.
- [5] P. Ekaningtiass, H. Fitriani, M. N. Nurudin, and S. Akhadiyah, "Pengembangan Media Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Teknologi pada Materi Teks Prosedur untuk Siswa Kelas VII SMP," *Journal on Education.*, **6(1)**, pp. 841–847, 2023, doi: 10.31004/joe.v6i1.3000.
- [6] Marlina, "Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif". 2019.
- [7] A. Purwowidodo and M. Zaini, *Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Penebar Media Pustaka, 2022.
- [8] L. M. Devya, T. Y. E. Siswono, and W. Wiryanto, "Penggunaan Google Sites Materi Pecahan untuk Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, **6(4)**, pp. 7518–7525, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3550.
- [9] S. Wulandari, "Pembelajaran Interaktif Berbasis Website Google Sites Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Islam Ngebruk Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang", *Undergraduate thesis, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim*, 2022.

- [10] M. Saprudin and Nurwahidin, "Implementasi Metode Diferensiasi Dalam Refleksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Ilmiah Indonesia.*, **6(11)**, 2021.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [12] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- [13] Rosiyana, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Google Sites Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Jarak Jauh Siswa Kelas Vii Smp Islam Asy-Syuhada Kota Bogor," *Jurnal ilmiah Korpus*, **5(2)**, pp. 217–226, 2021.
- [14] N. Nurmasyitha and H. Hajrah, "Apersepsi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Youtube," *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.*, **2(1)**, p. 64, 2021, doi: 10.26858/indonesia.v2i1.19306.
- [15] A. Yudianto, "Penerapana Video Sebagai Media Pembelajaran," pp. 234–237, 2017.
- [16] W. Noviana, H. Widihastuti, and S. Wahyuni, "Pelatihan Pembuatan Kuis Interaktif Menggunakan Aplikasi Quizizz dan Wordwall Untuk Guru SMP Islam Hidayatul Athfal," **1(10)**, pp. 1325–1331, 2022.
- [17] A. P. Lubis and I. Nuriadin, "Efektivitas Aplikasi Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, **6(4)**, pp. 6884–6892, 2022.
- [18] M. H. Barwita, E. Suryanto, and K. D. Wijayanti, "Keterampilan Menulis Sinopsis Teks Cerita Rakyat Berbahasa Jawa Melalui Model Think Talk Write Dengan Media Adobe Flash Cs6," *Sabdasastra Jurnal Pendidik*. **4(1)**, pp. 111–128, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/sab/article/view/65238>
- [19] J. Susilo, R. Riyadi, and H. Hadiyah, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Articulate Storyline pada Materi Kecepatan dan Debit Untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar," *Didaktika Dwija Indria*, **11(1)**, 2023, doi: 10.20961/ddi.v11i1.75281.
- [20] R. Pratama, M. Alamsyah, M. S. Ferry, and G. Marhento, "Pemanfaatan Google Site Sebagai Media Pembelajaran IPA," *SINASIS (Seminar Nasional Sain)*, **4(1)**, pp. 12–15, 2023, [Online]. Available: <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinasis/article/view/7094>
- [21] V. P. Sabandar and W. P. Ramadhani, "Pemanfaatan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Web," *German für Gesellschaft (J-Gefüge)*, **2(1)**, pp. 61–67, 2023, doi: 10.30598/jgefuege.2.1.61-67.
- [22] C. M. Yusha and L. Y. Risnani, "Pengembangan Modul Digital Berbasis Google Sites pada Materi Sistem Pertahanan Tubuh Kelas XI," *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, **9(3)**, pp. 23–36, 2023, doi: 10.22437/biodik.v9i3.27678.
- [23] I. I. Latifah, K. Karsono, and S. Wahyuningsih, "Analisis penggunaan media pembelajaran ditinjau dari perspektif self directed learning (SDL) di kelas IV sekolah dasar," *Didaktika Dwija Indria*, **10(6)**, 2023, doi: 10.20961/ddi.v10i6.72414.
- [24] R. H. Dynasti, "Pengembangan Kartu Huruf Berbasis Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Murid Disleksia Kelas II Di SD IT Nurul Fikri Makassar," *Analytical Biochemistry.*, **11(1)**, pp. 1–5, 2018, [Online]. Available: <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- [25] A. A. P. Kinasih, Chumdari, and Karsono, "Penggunaan media dalam pembelajaran Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku ditinjau dari gaya belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar," *Didaktika Dwija Indria*, **9(3)**, pp. 2–7, 2021.
- [26] D. Hafizha, R. Ananda, and I. Aprinawati, "Analisis Pemahaman Guru terhadap Gaya Belajar Siswa di SDN 020 Ridan Permai," *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian.*, **8(1)**, pp. 25–33, 2022, doi: 10.26740/jrpd.v8n1.p25-33.
- [27] S. Oktaviyanita, "Increasing Students's Learning Motivation Through Media Audio Visual Quizizz," *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, **4(5)**, pp. 768–773, 2019.